

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK
COKROAMINOTO KOTAMOBAGU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FAZRUL FALAQ GOLONGGOM

NIM: 19.23.084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fazrul Falaq Golonggom
NIM : 1923084
Tempat/Tgl. Lahir : Mongondow, 8 April 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kelurahan Mongondow, kec. Kotamobagu Selatan,
Kota
Kotamobagu, Sulawesi Utara
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Karakter Religius Siswa di
SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh keasadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 20 Agustus 2023

Penulis



Fazrul Falaq Golonggom

NIM. 1923084

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu*”, yang disusun oleh **Fazrul Falaq Golonggom**, NIM: 19.2.3.084, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023/1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 20 Agustus 2023
1445 M

Ketua : **Dr. Drs. Ishak W. Talibo, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Abrari Ilham, M.Pd** (.....)

Munaqisy I : **Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si** (.....)

Munaqisy II : **Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd** (.....)

Pembimbing I : **Dr. Drs. Ishak W. Talibo, M.Pd.I** (.....)

Pembimbing II : **Abrari Ilham, M.Pd** (.....)

Diketahui Oleh : Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado


Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP.198301162011011003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT., Tuhan Yang Maha segalanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula seluruh umat Rasulullah saw., patut menghanturkan shalawat dan salam kepadanya, kepada keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada umatnya.

Dalam Penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan terima kasih terutama kepada Bapak Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Almunauwar Bin Rusli, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I , selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si, selaku Penguji I dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd, selaku Penguji II yang telah memberi motivasi, kritik, dan saran yang baik.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Kepala Sekolah Bapak Ariaah Sukma Malah, ST dan guru-guru, serta Peserta Didik SMK Cokroaminoto Kotamobagu yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan Skripsi ini.

10. Kedua orang tua tersayang dan tercinta Alm. Bapak Alan Golonggom dan Ibu Hamli Totodu A.Ma.Pd yang sudah dengan tulus mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
11. Kepada Kakak-kakak tersayang dan tercinta Dr. Zulkifli Golonggom M.Si, Salma Golonggom S.Pd, dan Jumiati Golonggom S.Pd yang sudah dengan tulus memberikan penulis kesempatan untuk melanjutkan studi hingga saat ini dan dengan tulus mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
12. Kepada Teman seperjuangan PAI D Angkatan 2019 dan juga Nia Anggraini Adam yang selalu memberikan dukungan serta motivasi.
13. Kepada semua pihak dibalik layar yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu yang selalu memberikan dukungan serta membantu penulis dengan menyumbang pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Manado, 20 Agustus 2023
Penulis,



Fazrul Falaq Golonggom
NIM. 1923084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1-12
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Judul.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Peneitian Relevan/Terdahulu	9
BAB II LANDASAN TEORI	13-24
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	13
B. Teori Peran	18
C. Teori Karakter	20
D. Teori Religiusitas	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25-29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25

C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	27
E. Uji Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30-60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Hasil Temuan Penelitian	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V PENUTUP.....	61-62
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63-67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Observasi Awal	4
Tabel 2 Data Siswa Menurut Agama	34
Tabel 3 Sarana SMK Cokroaminoto Kotamobagu	34
Tabel 4 Prasana SMK Cokroaminoto Kotamobagu.....	35
Tabel 5 Transkrip Wawancara.....	80
Tabel 6 Transkrip Wawancara.....	82
Tabel 7 Transkrip Wawancara.....	84
Tabel 8 Transkrip Wawancara.....	87
Tabel 9 Transkrip Wawancara.....	90
Tabel 10 Transkrip Wawancara.....	93
Tabel 11 Transkrip Wawancara.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Melakukan Penelitian	68
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	69
3. Surat Keterangan Wawancara	70-76
4. Instrumen Pedoman Wawancara.....	77-79
5. Transkrip Wawancara.....	80-96
6. Dokumentasi	98-100
7. Daftar Riwayat Hidup	101

ABSTRAK

Nama : Fazrul Falaq Golonggom
NIM : 1923084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di
SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Skripsi ini mengkaji tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apa krisis religiusitas dikalangan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu dan bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode Pengumpulan data dalam hal ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun teknik pengolahan kemudian analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas.

Krisis religiusitas di SMK Cokroaminoto Kotamobagu sangat berpengaruh adalah krisis di dalam pengetahuan agama, karena kurangnya pengetahuan tentang agama, pergaulan di lingkungan yang salah, kurangnya perhatian dari orang tua dan sebagainya. Sehingga ada siswa yang melanggar aturan sekolah yaitu siswa yang tidak sopan kepada guru, berkata kasar/kotor, agresif/membentak guru, dan siswa yang merokok.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa ada 3 aspek peningkatan karakter yaitu peran guru dalam pemilihan materi, strategi/metode, dan juga penilaian. Dari segi materi yang guru terapkan yaitu aku selalu dekat dengan Allah SWT, menghindari akhlak mazmumah dan membiasakan akhlak mahmudah, kejujuran sebagai cermin kepribadian, patuh dan hormat kepada kedua orang tua dan guru. Kemudian strategi yang digunakan kepada siswa yaitu dengan strategi pembiasaan dan metode keteladanan, dan aspek penilaian guru adalah penilaian secara individu dan juga penilaian secara tertulis yaitu pada nilai hasil akhir (Raport). Dan melaksanakan kegiatan di luar jam pembelajaran seperti kegiatan hari-hari besar Islam seperti halal bihalal, isra' mi'raj, dan maulid nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius

ABSTRACT

Name : Fazrul Falaq Golonggom
Student Name : 1923084
Study Program : Islamic Religious Education (PAI)
Title : The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Religious Character of Students at Cokroaminoto Vocational School, Kotamobagu

This study examines the Role of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Improving the Religious Character of Students at SMK Cokroaminoto Kotamobagu. The purpose of this study is to find out and analyze what the religiosity crisis among students at SMK Cokroaminoto Kotamobagu is and how the PAI teachers guide the religious character of students at SMK Cokroaminoto Kotamobagu. This is qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The processing and analyzing techniques of the data are through three stages, such as data reduction, data presentation and drawing conclusions. Moreover, testing the validity of the data uses the credibility test. The crisis of religiosity at SMK Cokroaminoto Kotamobagu includes a crisis in religious knowledge, due to a lack of knowledge about religion, association in the unsupportive environment, lack of attention from parents and so on. As a result, there are students who violate school rules, being impolite to teachers, uttering rude/dirty language, aggressive/snap at teachers, and smoking. The role of the Islamic Religious Education teacher in improving students' religious character includes 3 aspects of character development. First, as the role of the teacher in selecting material, teacher applies, that is, "I am always close to Allah SWT, avoiding mazmumah morals and getting used to mahmudah morals, honesty as a reflection of personality, obedience and respect for both parents and teachers". Then, the strategy used for students is the habituation strategy and the exemplary method. Finally, the teacher's assessment aspect is an individual assessment and also a written assessment also called the final result value (Raport). In addition, there are some activities after school hours which related to activities on Islamic holidays such as halal bihalal, isra' mi'raj, and the birthday of the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: *The Role of Islamic Religious Education Teachers, Religious Character*

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado
Nomor registrasi : 00426

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia seperti yang telah diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.¹

Dalam pembinaan religiusitas siswa di sekolah pada hakikatnya adalah mewujudkan nilai-nilai agama sebagai tradisi berperilaku yang diikuti oleh siswa maupun warga sekolah. Untuk menanamkan nilai-nilai dalam membina religiusitas siswa di sekolah bisa dilakukan dengan beberapa metode, antara lain melalui keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat oleh pendidikan di sekolah. Menurut Y.B. Magung Wijaya, religiusitas adalah getaran hati dan sikap personal yang muncul dari lubuk hati, dan lebih mendalam dari ritual agama formal. Dengan demikian religius juga terkait dengan cita-cita rasa yang mencangkup totalitas ke dalam pribadi manusia baik dari segi rasio rasa manusia. Dari pengertian pembinaan dan religiusitas tersebut dapat

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Vol. 13, No. 2, (2013).

diambil kesimpulan bahwa pembinaan religiusitas adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk menamkan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan yang beragama dan terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Semua manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda. Terdapat karakter yang baik dan kurang baik. Sebagian besar latar belakang karakter seseorang berasal dari lingkungan salah satunya adalah lingkungan keluarga karena keluarga adalah lingkungan yang sering kita temui. Namun bisa juga karakter terbentuk bukan dari lingkungan keluarga tetapi dari teman. Oleh karena itu dengan adanya teknologi yang perkembangannya sangat cepat, bisa saja seseorang akan lebih mudah dalam mencari informasi di dunia. Contohnya pada zaman seperti ini seseorang dapat dengan mudah mencari teman melalui media sosial. Pendidikan karakter dengan penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.³

Dalam peneguhan karakter islami melalui rukun iman, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan. Diantaranya melalui metode pemahaman, pengamalan, dan pembiasaan. pengertian dari pemahaman

² Muhammad Ainun Najib, "Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa Di SMA" *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No. 2, (2018), Hal. 556-571.

³ Baqi Rafika Aziz, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang," *Universitas Islam Malang*, Vol. 5, No. 4, (2020). Hal 110-115

menurut Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya. Pengamalan menurut Ghufron dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi pada ajaran agama terhadap pengaruh dalam kehidupan sosial. Sedangkan pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan seorang anak untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama.⁴

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah 2 : 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemahan: (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.⁵

Muhammad Quraish Shihab menafsirkan QS al- Baqarah ayat 83. Ketika turun perintah kepada manusia, melalui perenungan keadaan Bani Israil yang membangkang kepada Allah SWT melalui perintah untuk tidak menyembah sesuatu dalam bentuk apapun selain Allah SWT, berbuat baik kepada ibu dan bapak walaupun mereka kafir dan berbuat baik kepada kerabat, anak yatim dan orang- orang miskin serta ucapkanlah kata- kata yang baik kepada orang lain

⁴ Yufi Muhammad Nasrullah, Yasya Fauzan Wakila, Nurul Fatonah, “Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3P (Pemahaman Pengalaman Pembiasaan)”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, No. 02, (2021), Hal. 484-501.

⁵ Qur'an Kemenag, Al-Quran QS Al-Baqarah/2:83. (14 juli 2023)

tanpa terkecuali, dan perintah untuk melaksanakan shalat dan zakat dengan sebaik mungkin.⁶

Dalam pembentukan karakter siswa di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter yang identik dengan pembinaan akhlak. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi orang yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Sedangkan keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola bagi setiap peserta didik dalam segala hal.⁷

SMK Cokroaminoto berdiri sesuai SK Pendirian sekolah dan mendapatkan izin operasional pada tanggal 24 Januari 1987 dengan nama STM Cokroaminoto Kotamobagu dan pada tahun 1996 sekolah ini berubah menjadi SMK Cokroaminoto Kotamobagu dan sampai saat ini siswa yang menempuh pendidikan sekolah ini yaitu berjumlah 1619 yang terdiri dari siswa laki-laki 1217 dan perempuan 402 siswa yang merupakan jumlah total dari kelas X sampai siswa kelas XII serta memiliki 8 Jurusan.

⁶ Laily Noor Ikhsanto, "Pendidikan karakter anak dalam perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah QS Al-Baqarah : 83)" 21, no. 1 (2020), Hal. 1–9.

⁷ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, "Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami", Vol. 5, No. 2. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal.141

Tabel 1.1

Hasil Observasi Awal

<i>Krisis Religiusitas</i>	
<i>Akhlaq Tidak Terpuji (Mazmumah)</i>	
<i>Indikator</i>	<i>Deskriptor</i>
Siswa yang tidak sopan terhadap guru	Seperti yang terjadi di kelas X Otomotif 2 (teknik permesinan) ada 2 orang siswa pada saat jam pelajaran melakukan hal-hal yang tidak sopan kepada guru contohnya yaitu berbicara di saat guru menjelaskan, memotong pembicaraan guru dan meninggalkan kelas tanpa izin guru. Hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa hormat keada guru.
Berkata kotor/kasar	Seperti yang dilakukan oleh 5 orang siswa yang sedang berkumpul di depan kelas dan bercerita, peneliti mendengar kata-kata yang tidak berkenan seperti cacian dan makian yg dilontarkan oleh siswa secara sengaja. Dikarenakan para siswa itu saling bercanda namun tidak mengontrol perkataan yang akan

	menyakiti hati lawan bicaranya.
Agresif/Membentak guru	Seperti keterangan dari seorang guru piket yang pada saat itu sedang memberikan arahan kepada siswa yang terlambat, namun salah seorang siswa menyangkal bahwa dirinya datang tepat waktu. Dari situ siswa tersebut membentak gurunya.
Merokok di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah	Seperti keterangan dari security bahwa pernah ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak semestinya yaitu merokok di lingkungan sekolah (wc), security memergoki 2 orang siswa tersebut pada saat jam istirahat, mereka melakukan hal tersebut karena pada saat jam istirahat tidak di izinkan untuk keluar dari lingkungan sekolah. Kemudian peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang merokok di luar lingkungan sekolah yaitu di warung dan masih memakai seragam sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 Maret 2023 peneliti menemukan beberapa masalah terkait fenomena krisis religiusitas yaitu akhlak dari peserta didik. Diantaranya siswa yang tidak sopan terhadap guru, berkata kotor/kasar, arogansi/membentak guru, dan merokok di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Hal ini melatar belakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa.⁸

Pemilihan SMK Cokroaminoto Kotamobagu sebagai objek penelitian karena ada hal yang menarik dengan suasana religi yang ada di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. SMK Cokroaminoto Kotamobagu adalah sekolah negeri yang tidak berlatar belakang agama namun tercermin suasana keagamaan yang tidak kalah jauh dengan yang berlatar belakang agama.

Dengan demikian dari berbagai uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta beberapa masalah temuan dari observasi yang dilakukan, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

⁸ Observasi yang dilakukan di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, (7 Februari 2023)

1. Apa krisis religiusitas pada kalangan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu ?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis krisis religiusitas pada kalangan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu
2. Untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan krisis religiusitas pada kalangan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang pendidikan terutama alam pendidikan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis Bagi Guru

a. Sebagai pedoman atau acuan peserta didik dalam mendidik karakter siswa.

b. Sebagai motivator bagi guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak. Bagi sekolah

a. Sebagai masukan ilmiah bagi sekolah, dalam mengembangkan pendidikan karakter terhadap siswa

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang studi akhlak

Bagi Siswa

a. Meningkatkan kesadaran bagi siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik lagi.

b. Dapat meningkatkan aktivitas keagamaan dan hasil belajar siswa.

E. Penelitian Relevan Terdahulu

Sehubungan dengan ini, kajian kajian dilakukan pada beberapa skripsi terdahulu tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Budaya Religius” penelitian dengan menggunakan Pendidikan Karakter Budaya Religius yang dilakukan oleh penelitian lain:

1. Penelitian sebelumnya yang relevan adalah dari mahasiswa yang bernama “Saputra Tiar Apende” IAIN Manado 2019, yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”. Hasil penelitiannya adalah (1). Bentuk Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai

Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selesai jam pembelajaran (tatap muka dalam kelas). Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yaitu: Tazkir, Kegiatan Ramadhan dan Kegiatan Pengembangan Potensi Siswa. dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut nilai religius peserta didik akan tertanam. (2). Implemenasi Penanaman Nilai-nilai Religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur Penanaman nilai-nilai religius pada Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sangat berpengaruh pada nilai religius peserta didik. Penanaman Nilai-nilai religius yang membentuk nilai karakter 80 peserta didik dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Persamannya: Sama-sama membahas tentang karakter religius peserta didik. Sedangkan Perbedaanya: pada peneliti Saputra Tiar Apande membahas tentang penanam nilai-nilai religius sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan karakter religius siswa dan tempat penelitian yang dilakukan oleh Saputra Tiar Apande dan peneliti lakukan berbeda.

2. Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian dari mahasiswa yang bernama “Baqi Rafika Aziz” di Universitas Islam Malang 2020, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang”, Hasil penelitiannya adalah Karakter yang semakin menurun juga terjadi di SMP wahid wahid hasyim malang, yang mana terdapat permasalahan tentang perubahan karakter siswa seperti kurangnya kereligiusan atau ketaqwaan siswa kepada allah swt, sering bolos sekolah, berani melawan guru atau orang tua dirumah, kurangnya rasa tanggung jawab dan sebagainya. Dan hasil dari penelitian bahwa karakter yang terjadi setelah membiasakan nilai religius pada setiap kegiatan sekolah adalah secara umum siswa lebih baik karakternya. Meskipun masih ada beberapa yang masih harus dipantauan guru maupun orang tua di rumah akan tetapi untuk siswa lainnya secara keseluruhan sudah dapat dikatakan baik atau masih wajar, sesuai dengan proses pembentukan karakter yang diharapkan. Persamaanya: penelitian yang dilakukan oleh Baqi Rafika Aziz dan peneliti saya lakukan sama-sama meneliti tentang peran guru agama dalam membentuk karakter nilai-nilai religius. Perbedaanya: pada penelitian Baqi Rafika Aziz membahas tentang membentuk karakter sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan karakter religius siswa dan tempat penelitian yang dilakukan oleh Baqi Rafika Aziza dan peneliti lakukan berbeda.

3. Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian dari mahasiswa yang bernama “Putri Khoirunas” IAIN Manado 2019, yang berjudul “Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik Di SDIT AN_NAHL Kota Kotamobagu”. Hasil penelitiannya adalah Dari hasil penelitian yang ada diketahui bahwa sudah terjalin kerja sama antara guru PAI dan orang tua di SDIT An-Nahl Kota Kotamobagu ini, bentuk kerja sama yang dilakukan pun beragam. Maka dari itu antara pihak sekolah dan orang tua diharapkan bisa melaksanakan kegiatan kerja sama ini dengan sebaik mungkin agar pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter bisa terlaksana dengan baik, karena peserta didik tidak hanya mendapat penanaman nilai-nilai karakter di sekolah tetapi juga di rumah. Persamaanya: Sama-sama membahas tentang karakter pada peserta didik. Sedangkan perbedaanya: peneliti Putri Khoirunas membahas tentang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan karakter religius siswa dan tempat peneliti yang dilakukan Putri Khoirunas dan peneliti berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan bahwa guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utamanya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁹

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam yaitu sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dengan usaha sadar dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.¹⁰

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mumpuni dalam pengetahuan agama Islam dalam mengajar, membimbing, mendidik ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalannya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus menguasai 4 kompetensi. Yang dimana keempat kompetensi yang harus

⁹ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 “*Tentang Guru dan Dosen*” Bab 1, Pasal 1, Ayat 1. (20 Januari 2018).

¹⁰ Moh Harun Al-Rosyid, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi*”, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. 6, No 1, September 2014, Hal.30.

dikuasai guru untuk meningkatkan kualitasnya tersebut adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.¹¹

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik yang meliputi pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional.

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti proses perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis. Kompetensi profesional yang harus terus dikembangkan guru dengan belajar dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru untuk menguasai berbagai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: Konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, Hubungan konsep antar pelajaran terkait penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, Kompetensi

¹¹ Oemar Hamalik, 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), Cet. Ke-4, Hal. 27.

profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan juga bisa bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi: Berkomunikasi lisan dan tulisan, dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitar, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan juga rasa bangga menjadi guru.

Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹²

¹² Dewi Wulandari, "Kompetensi Profesionalisme Guru," *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): Hal. 318–36.

4. Kompetensi Kepribadian

Guru pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa aspek kompetensi bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Karena kompetensi kepribadian terkait dengan guru sebagai teladan, yang terdapat beberapa aspek kompetensi yaitu: dewasa, stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, mantap, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan.¹³

Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam Yaitu:

1) Syarat Fisik

Persyaratan fisik antara lain berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang bisa mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki penyakit yang menular. Dalam hal ini agar tidak menular kepada peserta didik maupun tenaga kependidikan lainnya.

2) Syarat psikis

Yang berkaitan dengan persyaratan psikis diantaranya sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, santun, memiliki jiwa

¹³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta 2007) Hal. 142-143.

kepemimpinan, konsekuen dan bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian kepada peserta didik maupun masyarakat.

3) Syarat keagamaan

Seorang pendidik harus seorang yang memiliki atau memeluk sebuah agama dan mengamalkan ajarannya. Selain itu guru juga harus menjadi figur identifikasi dalam segala aspek kepribadian. Guru sebagai sumber norma dari segala norma agama yang dianutnya yaitu Islam. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dengan sifat yang terpuji.

4) Syarat teknis

Seorang pendidik harus memiliki ijazah pendidikan guru dan disesuaikan dengan tingkat lembaga pendidikan dimana tempat ia mengajar.

5) Syarat pedagogis

Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya pada proses pembelajaran dengan ilmu yang diajarkan

6) Syarat administratif

Seorang pendidik harus diangkat oleh pemerintah, yayasan atau lembaga yang berwenang mengangkat guru sehingga guru tersebut diberikan tugas untuk mendidik dan mengajar di

sekolah. Dengan diangkatnya sebagai pendidik atau guru maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri kepada tugas yang diembannya dengan rasa tanggung jawab dan ikhlas.

7) Syarat umur

Seorang pendidik haruslah seorang yang dewasa. Karena seorang guru itu harus memiliki umur yang cukup untuk melakukan pengajaran. Dalam Islam kedewasaan itu disebut aqil baligh, atau mukallaf.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa untuk bisa menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang professional harus memiliki syarat-syarat yang sudah ditentukan sehingga peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran dan ilmu yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

B. Teori Peran

Teori Peran sangat luas dan beragam, hingga dapat ditelusuri sebelum tahun 1900an, dalam penggunaan istilah ‘peran’ (role) baru menjadi umum pada 1930-an. Inti teori ini menyatakan bahwa dalam kehidupan setiap individu memiliki berbagai peran dimana setiap peran akan menuntut bagaimana ia harus berperilaku.

Menurut Banton, 1996, peran adalah “Perilaku yang diharapkan terkait dengan posisi sosial”. Istilah peran terkadang diperluas hingga termasuk, “Status sosial untuk menyertakan perilaku yang dipamerkan, di samping perilaku yang diharapkan”. Pada hakikatnya, dalam perilaku peran

¹⁴ Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hal. 51-52.

dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu: Pertama, norma-norma menentukan situasi sosial. Kedua, harapan internal dan eksternal terhubung ke dalam peran sosial. Ketiga, sanksi sosial berupa hukuman dan penghargaan, yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku peran. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk mengevaluasi perilaku sendiri maupun perilaku orang lain.¹⁵

Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu :

1. Sebagai fasilitator, orang yang memandu atau memfasilitasi peserta didik dalam belajar yang tekanannya adalah nilai dan perasaan manusia. Maka fasilitator dapat dipandang sebagai narasumber dalam berbagai masalah yang terjadi pada peserta didik.
2. Sebagai pembimbing, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dalam bimbingannya. Misalnya pemahaman tentang kebiasaan belajar dan pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.
3. Sebagai penyedia lingkungan, berperan dalam membangun gaya hidup dan menanamkan prinsip berkelanjutan dan menerapkan etika lingkungan dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat, sebagai komunikator guru harus siap mendengarkan dan memahami kebutuhan, minat serta kemampuan siswa, dengan cara mengandalkan komunikasi dua arah guru dapat membangun hubungan dengan baik dengan siswa.

¹⁵ Dani Vardiansyah, “ *Kultivasi Media Dan Peran Orang Tua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian*”. 15 (2018): Hal. 64–78.

5. Sebagai model, setiap tindakan maupun perkataan guru akan menjadi cerminan tindakan peserta didik. Oleh karena itu, sebagai guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik.
6. Sebagai evaluator, guru mengumpulkan data dan informasi terkait sejauh mana siswa berhasil dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Sebagai inovator, guru mampu menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru untuk digunakan dalam menunjang pendidikan lebih baik dalam hal untuk memahami materi.
8. Sebagai agen moral dan politik, guru bertindak sebagai agen moral masyarakat karena fungsinya mendidik warga masyarakat agar pandai berhitung dan keterampilan kognitif lainnya.
9. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat
10. Sebagai manajer, guru yang bertanggung jawab dalam lingkungan kelasnya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar, mengarahkan dan membimbing proses intelektual dan sosial.¹⁶

C. Teori Karakter

Karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki kepribadian,

¹⁶ H. M. Afifah, I., & Sopiary, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, vol. 87, 2017.

berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna tersebut menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan sekitarnya, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter yang identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun sesama manusia, dan juga lingkungannya, sehingga terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.¹⁷

Istilah karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas oleh sekelompok orang.¹⁸

Menurut Thomas Lickona, bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan yang menimbulkan komitmen kebaikan dalam melakukan kebaikan. Karakter yang baik mengacu kepada pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

¹⁷ Samrin, "Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, no. 1 (2016): Hal. 122–23.

¹⁸ Asmani, Jamal Ma'mur, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011) Hal. 45

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan

1. Konsep moral (*moral knowing*) yaitu lebih dikenal dengan pengetahuan tentang moral, pengetahuan nilai moral, pandangan kedepan, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri. Sehingga dapat diterapkan kepada peserta didik agar menerapkan karakter yang memiliki moral pengetahuan yang luas
2. Sikap moral (*moral feeling*) yaitu meliputi kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Dalam hal ini peserta didik dapat memiliki sifat rasa kepedulian antar sesama sehingga dapat mewujudkan karakter yang baik
3. Perilaku moral (*moral behavior*) yaitu kompetensi, keinginan, sikap dan kebiasaan serta motif dorongan seseorang untuk berbuat baik. Sehingga peserta didik dalam memiliki rasa ingin berkompetisi dalam untuk memiliki karakter yang baik.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas menurut Thomas Lickona bahwa dalam karakter terdapat 3 konsep moral yang dimana konsep-konsep tersebut memiliki arti dan fungsi dari penerapan perilaku sosial.

D. Teori Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai suatu kumpulan tradisi kumulatif yang dimana semua pengalaman religius pada masa lampau dipadatkan dan diendapkan ke dalam seluruh sistem bentuk yang bersifat kebudayaan dan

¹⁹ Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2022): Hal. 721–40.

lembaga. Dalam sistem bentuk ekspresi tersebut meliputi seluruh simbol, upacara, peranan, dan cara hidup konkret khas yang senantiasa harus direfleksikan dan dihidupkan kembali agar semua itu tidak merosot menjadi fosil mati dan kulit kosong belaka. Religiusitas merupakan sebuah komitmen yang meliputi hubungan agama atau keyakinan yang dimana komitmen tersebut dapat diketahui melalui perilaku baik itu individu maupun kelompok dengan agama atau keyakinan iman mereka masing-masing.²⁰

Pengertian Religiusitas menurut dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark bahwa seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang di anut oleh seseorang dalam penerapannya.

1. keyakinan/ideologik

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu. Dan mengakui kebenaran doktrin tersebut berperilaku taat dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

2. Praktik agama/peribadatan.

Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas ritual, yang mengacu pada tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.

²⁰ Listiyo Yuwanto, “*Aspek-aspek Psikologis Pada Prosesi Rambu Solo (Tinjauan Teori Religiusitas)*”, Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, No. 2, (Oktober 2020).

3. Pemujaan

Pelaksanaan keagamaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya

4. Pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai orang yang beragama mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisi

5. Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari, sehingga dengan kata lain sejauh mana ajaran agama mempengaruhi kepada perilaku dari seseorang tersebut.²¹

Berdasarkan penjelasan terkait teori religiusitas menurut Glock and Stark bahwa setiap orang yang beragama harus memiliki keyakinan, peribadatan , pengetahuan agama, pemujaan dan konsekuensi.

²¹ Belinda Andelia and Hasanuddin Noor, “*Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja Korsia (Korps Relawan Salman ITB)*,” *Prosiding Psikologi*, no. 2460–6448 (2015):Hal. 468

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²²

Melalui pendekatan kualitatif peneliti secara langsung berinteraksi serta mengetahui bagaimana permasalahan yang ada yang berhubungan dengan responden dari siswa dan guru di Smk Cokroaminoto Kotamobagu, tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Cokroaminoto yang berada di Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Penelitian ini difokuskan untuk menggali informasi bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun kelapangan untuk mengamati tingkah laku dan kegiatan

²² Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", no. 1 (2010): Hal. 50.

individu di tempat penelitian. Dalam pengamatan kegiatan peneliti yaitu dengan mencatat atau merekam baik secara terstruktur maupun semi terstruktur.²³ Dalam penelitian ini pengamat atau observasi dilakukan untuk melihat dan memperoleh info terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa.

2. Wawancara

Menurut Sutrisno wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan sepihak melalui cara yang sistematis, dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.²⁴ Metode wawancara ini dilaksanakan untuk menjelaskan lebih detail tentang orang, kegiatan, organisasi, motivasi dan lain-lain sehingga data yang diperlukan diperoleh asli dan dapat dipercaya.²⁵

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Informan yaitu, Wakil Kepala Sekolah (Ridwan Tabarak, S.Pd), 3 orang guru PAI (Rahma Wati Mokodompis, S.Pd, Fahriah Kau, S.Pd.I, dan Muhammad Merdiansyah Dilapanga, S.Pd) 2 orang siswa (Andika Ponongoa dan Balqis Detu), dan Security Sekolah (Lam Olabu). Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk menggali informasi atau mendapatkan lebih banyak keterangan tentang

²³ John W Creswell, *“Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran,”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 5 (2016).

²⁴ Sugiyono, *“Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.”* 12, 42, (2018)

²⁵ Salim dan Syahrumsyah, *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* 2012.

peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter religius siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan cara mencari bukti-bukti yang berkaitan dengan objek yang diteliti berupa gambar atau karya-karya dari seseorang.²⁶ Dokumentasi yang diperoleh yaitu dokumen yang dapat menunjang data tentang komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring berupa foto, rekaman, video dan dokumen-dokumen lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam tahap ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Ketika peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian, peneliti mendapatkan data yang lebih banyak relatif dan beragam bahkan sangat rumit. Itu sebabnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis dengan data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok,

²⁶ Sugiyono, "*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2014).

memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari polanya.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah untuk dipahami. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas.

c. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga, Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses dengan melalui reduksi data dan pemaparan data. peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalil atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi lebih jelas, yaitu berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.²⁷

²⁷ Shifa Urohmah, *BAB III, "Desain Penelitian, and Pendekatan Penelitian, Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV C SDN Taktakan 1 Universitas Pendidikan Indonesia* [Repository.Upi.Edu] Perpustakaan.Upi.Edu," 2018, Hal. 33–39.

E. Uji Keabsahan Data

1) Uji Kreadibilitas

Kreadibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek di teliti.

2) Uji Dependibilitas

Uji dependibilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* apabila peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

3) Uji Transferabilitas

Pada penelitian kualitatif ini nilai uji transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

4) Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif Uji Konfirmabilitas di artikan sebagai konsep *intersubjektifitas* (konseptransparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitian, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk memperoleh persetujuan kepada pihak tersebut.²⁸

²⁸ Arnild Augina Makarisce, "Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, (2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara letak geografis, sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu berada di Jln. H. Zakaria Imban No. IV, Kelurahan Molinow, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara kode pos 95716. Letak geografis SMK Cokroaminoto memiliki arti strategis di masa yang akan datang dan juga sebagai sarana institusi pendidikan di bidang kejuruan yang mampu bersaing di era modern dari kini hingga nanti.²⁹

Pada tahun 1987-1988 Yayasan Cokroaminoto di Bolaang Mongondow telah meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan dibidang pendidikan, dengan hal tersebut Yayasan Cokroaminoto membuka sekolah tenknik menengah karena di Bolaang Mongondow belum ada sekolah STM baik yang di asuh oleh pemerintah maupun swasta.³⁰

SMK Cokroaminoto Kotamobagu resmi berdiri sesuai pada SK Pendirian sekolah dan mendapatkan izin operasional sesuai dengan nomor 04/116.8/U/87 pada tanggal 24 Januari 1987 dengan nama STM Cokroaminoto Kotamobagu dan pada tahun 1996 sekolah ini berubah nama menjadi SMK Cokroaminoto hingga sampai saat ini jumlah siswa yang menempuh pendidikan di sekolah ini yaitu berjumlah 1619 yang terdiri dari siswa laki-laki 1217 dan perempuan sebanyak 402 siswa yang merupakan jumlah total dari kelas X sampai siswa ke kelas XII.

²⁹ Profil SMK Cokroaminoto Kotamobagu, <https://suara.pelajar.id/smk-cokroaminoto-kotamobagu/2022>

³⁰ Asti Widiastuti Detu, *Perkembangan Sekolah Cokroaminoto Di Bolaang Mongondow 1968-1998*, Skripsi (Manado: Universitas Samratulangi 2021), Hal. 21

Sebagai sekolah kejuruan yang unggul dalam menyiapkan tamatan professional, SMK Cokroaminoto Kotamobagu memiliki 8 jurusan yang masing-masing jurusan tersebut dihuni oleh guru-guru professional dalam bidangnya. Jurusan yang disebutkan sebelumnya yaitu Jurusan Teknik Jaringan dan Telekomunikasi, Jurusan Rekayasa, Perangkat Lunak, Jurusan Desain, Komunikasi Visual, Jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan, Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Jurusan Teknik Permesinan, Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Kendaraan Ringan.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu memiliki 8 jurusan, yang dimana jurusan-jurusan tersebut telah memberikan tamatan yang professional dan unggul pada bidangnya.³¹

1. Identitas Lembaga

Nama Sekolah	: SMK Cokroaminoto Kotamobagu
Nomor Statistik Sekolah	: 324170401001
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 40100427
Provinsi	: Sulawesi Utara
Otonomi Daerah	: Kota Kotamobagu
Kecamatan	: Kotamobagu Barat
Kelurahan	: Molinow
Jalan dan Nomor	: Jalan Hi. Zakaria Imban IV
Kode Pos	: 95716
Telepon / Fax	: Kode Wilayah : 0434 Nomor

³¹ Andi Rishad, Operator Sekolah, Wawancara oleh penulis, Ruang Tata Usaha SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Rabu 07 Juni 2023

	22191
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: A
Akreditasi	: Disamakan
Surat Keputusan / SK	: Nomor 04/16.8/U87 Tanggal 24 Januari
Penerbit SK	: DRS. Barthel H. Aden
Tahun Berdiri	: 1987
Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Cokroaminoto Kotamobagu

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu yang berstatus swasta memiliki identitas yang jelas dan data yang akurat serta memiliki surat keputusan dan akreditasi yang unggul.

2. Visi Misi SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Visi : SMK Cokroaminoto Kotamobagu yang maju dan mandiri sekolah berwawasan lingkungan serta unggul dalam penyiapan tamatan profesional yang berakhlak memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

Misi :

- a) Menciptakan suasana yang kondusif yang peduli dan berbudaya lingkungan mengembangkan potensi siswa melalui penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bahasa Inggris.
- b) Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan siswa yang lebih menekankan pada pengembangan iptek keimanan dan ketaqwaan menumbuhkembangkan disiplin siswa.
- c) Menumbuhkembangkan nilai-nilai ketuhanan yang bersifat universal dan mengintegrasikannya dalam kehidupan serta alam semesta.
- d) Menerapkan manajemen partisipatif serta menyelenggarakan pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan melibatkan seluruh warga sekolah, lembaga swadaya masyarakat, stake holders dan instansi serta institusi pendidikan lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan kebutuhan siswa agar terwujudnya visi dan misi sekolah, sehingga sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu terus mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan peningkatan karakter religius siswa melalui visi dan misi.

3. Data Siswa Menurut Agama

Untuk Mengetahui daftar siswa menurut Agama Smk Cokroaminoto Kotamobagu berdasarkan hasil observasi sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Data Siswa Menurut Agama

Kelas	Agama				
	Islam	Kristen Protestan	Kristen Katolik	Hindu	Budha
X	405	80			
XI	512	81		2	
XII	518	48		1	
Total	1435	209		3	

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu lebih banyak yang beragama muslim daripada siswa yang beragama non muslim, dan agama Hindu lebih sedikit dari pada Muslim dan Kristen Protestan.

4. Sarana dan Prasarana SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Tabel 4.3
Sarana SMK Cokroaminoto Kotamobagu

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	2356	Layak
2	Kursi Siswa	2356	Layak
3	Meja Guru	116	Layak
4	Kursi Guru	116	Layak
5	Papan Tulis	66	Layak
6	Tempat Sampah	66	Layak

7	Jam Dinding	66	Layak
8	Kotak Kontak	66	Layak
9	Komputer	259	Layak
10	Sajadah	10	Layak

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Tabel 4.4

Prasarana SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Nama Prasarana			
Lab 1	Ruang 10	Ruang 30	Ruang 50
Lab 2	Ruang 11	Ruang 31	Ruang 51
Lab 3	Ruang 12	Ruang 32	Ruang 52
Lab 4	Ruang 13	Ruang 33	Ruang 53
Lab 5	Ruang 14	Ruang 34	Ruang 54
Lab 6	Ruang 15	Ruang 35	Ruang 55
Lab Gambar	Ruang 16	Ruang 36	Ruang 56
Lab Kimia	Ruang 17	Ruang 37	Ruang 57
Laboratorium Multimedia	Ruang 18	Ruang 38	Ruang 58
Mesjid	Ruang 19	Ruang 39	Ruang 59
R Kepsek	Ruang 20	Ruang 40	Ruang 60
Ruang 01	Ruang 21	Ruang 41	Ruang 61
Ruang 02	Ruang 22	Ruang 42	Ruang 62
Ruang 03	Ruang 23	Ruang 43	Ruang 63
Ruang 04	Ruang 24	Ruang 44	Ruang 64

Ruang 05	Ruang 25	Ruang 45	Ruang 65
Ruang 06	Ruang 26	Ruang 46	Ruang 66
Ruang 07	Ruang 27	Ruang 47	Ruang 67
Ruang 08	Ruang 28	Ruang 48	Ruang Guru
Ruang 09	Ruang 29	Ruang 49	Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Berdasarkan pemaparan di atas, sangat jelas bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK Cokroaminoto Kotamobagu sudah sangat layak dan mendukung proses pembelajaran.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berikut hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus dan batasan masalah dari hasil wawancara penulis dan partisipan dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu” dengan beberapa partisipan yakni wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (Ridwan Tabarak, S.Pd), 3 guru PAI, Peserta didik dan Security Sekolah di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Hal tersebut dapat diuraikan dalam pembahasan berikut.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pengetahuan atau pemahaman dari guru dan siswa tentang “peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu”.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMK Cokroaminoto Kotamobagu bapak Ridwan Tabarak tentang pemahaman terkait dengan krisis religiusitas, beliau mengatakan :

Jadi yang saya pahami tentang karakter itu seperti kelakuan dari siswa itu sendiri dan juga religus itu kemudian religiusnya adalah dimana siswa yang memiliki pemahaman agama ataupun siswa yang memiliki akhlak baik. Jadi karakter religius itu merupakan suatu sifat dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.³²

Demikian pula yang dikatakan oleh ibu Rahma Wati Mokodompis sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan :

Menurut saya karakter itu adalah sebuah sikap ataupun sifat. Dan religius itu seperti siswa yang mencerminkan islami seperti sering melakukan sholat di sekolah dan siswa yang berperilaku sopan kepada guru, biasanya itu menunjukkan karakter religius nya.³³

Demikian pula yang dikatakan ibu Fahriah Kau sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan :

Jadi karakter religius itu seperti sikap siswa dari segi keagamaan dan memberikan contoh yang baik kepada sesama manusia ataupun karakter siswa yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama.³⁴

Adapun yang dikatakan bapak Mohamad Merdiansyah Dilapanga sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan :

Karakter religius itu adalah sebuah sikap ataupun perilaku patuh terhadap seluruh ajaran agama yang di anutnya yaitu dari segi kelakuan ataupun perilaku yang mencerminkan sisi baiknya.³⁵

³² Ridwan Tabarak, Wakil Kepala Sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Kamis 25 Mei 2023

³³ Rahma Wati Mokodompis, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Lab Komputer, Rabu 24 Mei 2023

³⁴ Fahriah Kau, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Lab Komputer, Jumat 26 Mei 2023

³⁵ Mohamad Merdiansyah Dilapanga, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Lab Komputer, Rabu 24 Mei 2023

Demikian pula dikatakan oleh Andika Ponongoa sebagai peserta didik dan juga hasil wawancara peserta didik mengatakan :

Jadi yang saya ketahui tentang karakter religius itu seperti kita sebagai manusia yang memiliki iman serta sikap yang mencerminkan sifat keagamaan dan berperilaku yang baik kepada guru, orang tua atau teman.³⁶

Demikian pula yang dikatakan oleh Balqis Detu sebagai peserta didik. Pada hasil wawancara peserta didik mengatakan :

Menurut saya karakter religius itu adalah seperti perilaku ataupun akhlak dari seseorang yang memiliki sikap yang mencerminkan keimanan kepada Allah SWT dan memiliki tabiat yang baik kepada sesama manusia.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui peneliti Kepada Bapak Wakil Kepala Sekolah Bapak Riduan Tabarak, guru PAI Ibu Rahma Wati Mokodompis, Ibu Fahriah Kau, dan Bapak Muhamaad Mardiansyah Dilapanga beserta Peserta Didik. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman ataupun pengetahuan terkait karakter religius oleh guru dan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu sudah bagus sehingga pembentukan dan peningkatan karakter religius bisa lebih mudah untuk diterapkan kepada siswa sehingga dapat membuat siswa-siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki akhlak yang terpuji.

1. Krisis Religiusitas di kalangan siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Pendidikan karakter religius siswa merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk sikap yang mencerminkan pengabdian terhadap

³⁶ Andika Ponongoa, Peserta Didik SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh Penulis, Ruang Kelas, Senin 5 Juni 2023.

³⁷ Balqis Detu, Peserta Didik SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Kelas, Rabu 24 Mei 2023.

agama. Dalam krisis religiusitas adanya masalah yang terdapat pada siswa dari segi akhlak di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, maka dari itu perlunya meningkatkan karakter religius siswa yang diterapkan sehingga dapat menumbuhkan akhlak terpuji (Mahmudah) siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMK Cokroaminoto Kotamobagu bapak Ridwan Tabarak tentang krisis religiusitas di kalangan siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Pada hasil wawancara, beliau mengatakan :

Terkait dengan krisis atau permasalahan karakter religius siswa sebagian besar siswa sudah memiliki akhlak baik karena saya sering memperhatikan pola tingkah laku siswa. Ada juga siswa yang krisis akhlak, keras kepala hingga ada juga yang membentak guru bila di nasehati ataupun di tegur, dan ketentuan kalau di sekolah apabila ada siswa yang ketahuan bawa miras ataupun narkoba maka pihak sekolah tidak segan akan mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah.³⁸

Demikian pula yang dikatakan oleh ibu Rahma Wati Mokodompis sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan :

Krisis dari siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu ini lebih dominan kepada siswa yang nakal atau memiliki sifat dan perilaku tidak beretika, contohnya seperti yang terjadi pada salah satu siswa di kelas X TKJ seperti membentak guru atau menyangkal karena telah melakukan kesalahan atau pelanggaran dan dia tidak menerima teguran dari guru.³⁹

Demikian pula yang dikatakan ibu Fahriah Kau sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan :

³⁸ Ridwan Tabarak, Wakil Kepala Sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Kamis 25 Mei 2023

³⁹ Rahma Wati Mokodompis, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Lab Komputer, Rabu 24 Mei 2023

Terkait dengan krisis religiusitas siswa di sekolah ini masih ada beberapa siswa yang memiliki sifat atau perilaku yang tidak beretika, seperti yang pernah saya alami bahwa ada siswa yang tidak menghiraukan penjelasan saya di kelas atau yang orang manado bilang pandang enteng, mereka begitu karena memandangi saya sudah berumur dan tidak terlalu tegas (marah) kepada mereka, dalam hal ini mereka perlu adanya pembinaan dari semua pihak guru maupun orang tua, terlepas dari siswa yang tidak beretika masih lebih banyak siswa yang memiliki etika yang baik⁴⁰

Adapun yang dikatakan bapak Mohamad Merdiansyah Dilapanga sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara, beliau mengatakan :

Terkait dengan krisis religiusitas yang ada di sekolah masih ada beberapa siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji contohnya itu saling memaki/berkata kotor, dan tidak sopan terhadap guru. Seperti yang dilakukan oleh beberapa siswa yang pernah saya tegur karena mengucapkan kata-kata kotor/makian kepada temannya.⁴¹

Demikian pula dikatakan oleh Andika Ponongoa sebagai peserta didik dan juga hasil wawancara peserta didik mengatakan :

Krisis religius atau minimnya akhlak baik di sekolah ini masih ada contohnya di lingkungan sekolah seperti tidak sopan terhadap guru, tidak menghormati guru, serta cacian dan makian yang sering di lontarkan oleh beberapa siswa yang tidak memiliki adab. Kalaupun diluar sekolah masih banyak siswa laki-laki merokok⁴²

Demikian pula yang dikatakan oleh Balqis Detu sebagai peserta didik.

Pada hasil wawancara peserta didik mengatakan :

Kalau soal krisis religiusitas masih ada siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji yang biasa dibidang nakal atau kebal, soalnya di sekolah ini lebih dominan siswa laki-laki daripada perempuan oleh karena itu sangat besar peluang untuk siswa laki-laki melakukan

⁴⁰ Fahriah Kau, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Lab Komputer, Jumat 26 Mei 2023

⁴¹ Mohamad Merdiansyah Dilapanga, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Lab Komputer, Rabu 24 Mei 2023

⁴² Andika Ponongoa, Peserta Didik SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh Penulis, Ruang Kelas, Senin 5 Juni 2023.

kenakalan, seperti contohnya yaitu siswa yang sering memaki, bahkan melawan guru.⁴³

Demikian pula yang dikatakan oleh Bapak Lam Olabu sebagai Satpam disekolah pada hasil wawancara, beliau mengatakan:

Selama saya menjadi satpam disekolah sini saya melihat ada beberapa siswa yang memiliki kenakalan mulai dari sering terlambat hingga bolos sekolah bahkan saya pernah memergoki siswa yang sedang merokok di lingkungan sekolah dan juga ada siswa yang berkata kotor (memaki) sehingga perlunya pembinaan dari pihak sekolah terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Kepada Bapak Wakil Kepala Sekolah Bapak Riduan Tabarak, serta Ibu Rahma Wati Mokodompis, Ibu Fahriah Kau, dan Bapak Muhamaad Mardiansyah Dilapanga beserta Peserta Didik dan Satpam. Dapat diketahui bahwa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu masih terdapat berbagai masalah terkait dengan krisis religiusitas. Dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu memiliki akhlak terpuji dan juga ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak terpuji oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam meningkatkan karakter religius siswa. Namun setiap guru menerapkan pembelajaran yang mendukung peningkatan akhlak di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

⁴³ Balqis Detu, Peserta Didik SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Kelas, Rabu 24 Mei 2023

⁴⁴ Lam Olabu, Security SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Pos Security, Rabu 7 Juni 2023

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Pendidikan Islam merupakan hal yang penting untuk ditanamkan dalam proses pendidikan terutama dalam meningkatkan karakter peserta didik saat ini, karena dengan posisi lembaga pendidikan disini adalah lembaga pendidikan umum yang pembelajaran pendidikan Islam kurang, tidak seperti pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas Islam sehingga memiliki banyak pembelajaran mengenai pendidikan Islam. Maka dari itu perlunya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh wakil kepek bapak Ridwan Tabarak pada hasil wawancara beliau mengatakan :

Dalam meningkatkan karakter religius siswa pihak sekolah melakukan berbagai kegiatan keagamaan hari-hari besar Islam seperti maulid nabi, halal bihalal, isra mi'raj dan sebagainya serta melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah di sekolah.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari wakil kepala sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu bapak Ridwan Tabarak sehingga dapat disimpulkan bahwa di sekolah memiliki berbagai kegiatan-kegiatan islami dan juga menjalankan ibadah Sholat secara berjamaah di masjid sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rahmawati Mokodompis pada hasil wawancara, beliau mengatakan :

⁴⁵ Ridwan Tabarak, Wakil Kepala Sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Kamis 25 Mei 2023

Pada proses pembelajaran kita menggunakan seperti materi kejujuran, menjaga martabat dengan menjauhi pergaulan bebas dan sebagainya serta strategi yang kami gunakan yaitu pendekatan kepada siswa, karena untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa kita bisa mengetahui karakter lebih dalam dan terus mengikuti perkembangan dari sikap siswa tersebut, kemudian penilaian saya bagaimana karakter dia di dalam kelas kepada teman dan juga penilaian secara tertulis yaitu pernyataan-pernyataan yang di isi oleh siswa untuk pendalaman karakter.⁴⁶

Pada proses belajar mengajar ada materi tentang kejujuran serta strategi yang diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara menjalin komunikasi dengan baik sehingga dapat mengetahui dan juga menilai bagaimana tingkat kereligiusan siswa.

Begitu pula yang dikatakan ibu Fahriah Kau pada hasil wawancara beliau mengatakan :

Dalam proses pembelajaran semua materi PAI menerapkan tentang bagaimana berakhlak baik, adapun strategi penanaman kebiasaan disiplin dengan metode keteladanan yang diterapkan dikelas maupun diluar kelas harus dilakukan bagi seorang pendidik dalam memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, khususnya dalam pembinaan akhlak sehingga siswa memiliki akhlak terpuji (Mahmudah). Adapun dalam proses penilaian secara tidak langsung pada saat proses pembelajaran di dalam kelas bagaimana karakter dia di dalam kelas dengan sesama teman dan juga penilaian secara tertulis yaitu pada nilai hasil akhir (raport).⁴⁷

Demikian pula yang yang dikatakan bapak Merdiansyah Dilapanga pada hasil wawancara, beliau mengatakan :

Saya pribadi ketika ada di dalam kelas hampir semua materi ada penerapan nilai karakter religius, adapun strategi yang saya lakukan sebagai guru adalah membelajarkan hal-hal yang baik (Moral Knowing) dengan metode mengajarkan yaitu memberikan

⁴⁶ Rahma Wati Mokodompis, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Lab Komputer, Rabu 24 Mei 2023

⁴⁷ Fahriah Kau, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Lab Komputer, Jumat 26 Mei 2023

pemahaman untuk menjadikan siswa itu berakhlak baik, bertingkah laku sopan santun dan saling menghargai orang tua, guru maupun teman, kemudian pada proses penilaian saya lebih ke penilaian individu karena dalam pendekatan individu lebih efektif karena kita sebagai guru bisa mengetahui di dalam kelas karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan tidak ada yang sama.⁴⁸

Pada pembelajaran PAI dan semua materi yang diajarkan guru membahas tentang karakter religius dan juga strategi yang guru berikan yaitu dengan strategi keteladanan dan pembiasaan berakhlak, akan tetapi tujuannya sama yaitu membentuk serta meningkatkan karakter menjadi siswa yang berkepribadian baik, memiliki keteladanan dengan mengikuti segala bentuk ajaran serta aturan yang berlaku di agama Islam dari segi pengamalan, melaksanakan ibadah, saling menghargai, menghormati serta berperilaku sopan santun terhadap guru, orang tua maupun teman sebaya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Krisis Religiusitas religius di kalangan siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Karakter religius di SMK Cokroaminoto Kotamobagu dalam hal ini peningkatan karakter religius sudah tertanam sejak dini, dan masih ada beberapa siswa memiliki akhlak yang tidak terpuji (Mazmumah).

Pada hasil temuan penelitian krisis religiusitas yang saya dapatkan di SMK Cokroaminoto Kotamobagu adalah krisis di dalam pengetahuan agama, karena kurangnya pengetahuan tentang agama, pergaulan di lingkungan yang salah, kurangnya perhatian dari orang tua dan sebagainya. Akibat dari adanya krisis pada bidang pengetahuan agama ini maka mereka

⁴⁸ Mohamad Merdiansyah Dilapanga, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Lab Komputer, Rabu 24 Mei 2023

melakukan beberapa hal yaitu siswa yang tidak sopan terhadap guru, berkata kotor/kasar, arogansi/membentak guru, merokok di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

a. Perilaku Tidak Sopan

Berdasarkan hasil observasi awal dan juga hasil temuan penelitian bahwa ada 2 siswa yang melakukan perilaku yang tidak sopan terhadap gurunya seperti yang terjadi kepada guru PAI ibu fahriah kau yang mengajar di kelas X Otomotif 2, menurut keterangan dan juga pengalaman beliau bahwa pada saat jam pelajaran atau proses KBM berlangsung ada siswa yang melakukan hal yang tidak sopan, yaitu berbicara di saat guru sedang menerangkan dan keluar kelas tanpa izin dari guru hal tersebut terjadi karena menurut mereka ibu fahriah tidak terlalu tegas untuk menegur mereka sehingga beberapa siswa tersebut melakukan hal dan keinginan semau mereka tanpa disadari bahwa hal tersebut merupakan hal yang tidak terpuji

Mendidik para siswa bukanlah hal yang mudah. Karena menjadi guru di masa sekarang ini menjadi suatu tantangan yang besar. Tantangan-tantangan ini termasuk perilaku siswa seperti di saat guru menjelaskan, memotong pembicaraan guru dan meninggalkan kelas tanpa izin guru, semakin rendahnya sopan santun dan berkurangnya rasa hormat kepada orang tua perilaku buruk dan kontrol terhadap perilaku buruk siswa merupakan isu yang kurang mendapatkan perhatian publik. Perilaku buruk para remaja di sekolah dianggap

sebagai sebuah fenomena yang normal, bukan sebagai sebuah masalah yang memerlukan pengamatan mendalam bagi para akademisi dan pembuat kebijakan.⁴⁹

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Perilaku manusia itu dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Perilaku yang refleksi adalah perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Perilaku ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis.
- 2) Perilaku yang non-refleksi. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh respon kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, hingga kemudian terjadi respon melalui efektor.

Pada perilaku manusia, perilaku psikologis inilah yang mmbust dominan, perilaku yang banyak pada diri manusia, dan adanya perilaku yang refleksif.⁵⁰

⁴⁹ Otih Yulie Susanti, "Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika," Jurnal Hermeneutika 4, no. 1 (2017): 37–46.

⁵⁰ Khairuddin Tampubolon, Nunti Sibuea, and Coresponding Author, "Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa The Role of Teacher Behavior in Creating Student Discipline" 2, no. 4 (2022): Hal. 1–7

b. Berkata Tidak Sopan/kasar

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa ada siswa yang mengucapkan/melontarkan kata-kata yang kotor/kasar seperti cacian maupun makian kepada temannya contohnya : babi, anjing dan lain sebagainya. Biasanya kata-kata tersebut dilontarkan apabila siswa itu merasa marah ataupun emosi kepada temannya sehingga mereka tidak bisa mengontrol perkataan, hal tersebut terjadi seperti yang dilakukan oleh 5 orang siswa yang sedang berkumpul di depan kelas dan bercerita, peneliti mendengar kata-kata yang tidak berkenan seperti cacian dan makian yg dilontarkan oleh siswa secara sengaja. Dikarenakan para siswa itu saling bercanda namun tidak mengontrol perkataan yang akan menyakiti hati lawan bicaranya. Dan juga peneliti mendengarkan perkataan kasar oleh seorang siswa di kantin sekolah pada saat jam istirahat, hal tersebut terjadi karena temannya ini di panggil-panggil tidak menyaut dan akhirnya siswa ini kesal dan memanggilnya dengan sebutan “anjing”, meskipun itu tidak serius tapi panggilan tersebut tidak mencerminkan perilaku yang sopan.

Tindak tutur yang tidak sopan sering kali tidak hanya tidak mencerminkan satu nilai, tetapi bisa dua nilai atau lebih. Misalnya menghina orang dengan cacian atau makian tidak mencerminkan nilai penghargaan terhadap martabat manusia, nilai kepedulian, dan nilai belas kasih.

Perilaku berbahasa dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, perilaku berbahasa yang sopan dan perilaku berbahasa yang tidak sopan. Perilaku berbahasa yang sopan adalah perilaku berbahasa yang mencerminkan nilai-nilai moral tertentu. Misalnya perbuatan minta maaf seseorang atas kesalahan yang dilakukannya merupakan perbuatan yang sopan karena mencerminkan nilai kerendahatian. Perilaku berbahasa yang tidak sopan dipandang sebagai perbuatan yang buruk karena tidak mencerminkan nilai-nilai moral tertentu. Perilaku berbahasa yang tidak sopan antara lain yaitu menghina, merendahkan, menjelek-jelekan, meremehkan, menyepelkan, mencela, mengungkit-ungkit, memaki, mendiskreditkan, memfitnah, memojokkan, membanding-mbandingkan, mencerca, berbicara jorok, atau porno.

Perilaku berbahasa yang tidak sopan dapat menghambat pendidikan karakter anak didik. Perilaku berbahasa yang tidak sopan dapat mengakibatkan ketidakstabilan psikologis pada anak didik. Ketidakstabilan psikologis ini pada gilirannya akan menjadi hambatan dalam internalisasi nilai-nilai dalam diri anak didik.⁵¹

c. Agresif/membentak Guru

Berdasarkan hasil observasi dan juga temuan penelitian bahwa ada seorang siswa yang melakukan tindakan agresif seperti membentak guru, dalam hal ini sesuai keterangan dari seorang guru piket yang pada saat itu sedang melaksanakan upacara hari senin dan setelah upacara selesai guru

⁵¹ Praptomo Baryadi, "Perilaku Berbahasa Yang Tidak Sopan Dan Dampaknya Bagi Pendidikan Karakter", *Ketidaksantunan Berbahasa Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter* 56, no. 4 (2008): Hal. 978–79.

piket pada saat itu yaitu bapak Icat Lakoro memberikan arahan kepada siswa yang terlambat, namun salah seorang siswa menyangkal bahwa dirinya datang tepat waktu dan merasa dirinya benar. Hal tersebut yang membuat siswa tersebut membentak gurunya dikarenakan siswa tersebut tidak menerima dirinya ditegur.

Perilaku negatif yang ditunjukkan siswa tersebut adalah perilaku agresif, yaitu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain. Perilaku agresif remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu gen, sistem otak, dan kimia darah, dan 2) faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku agresif remaja yaitu kemiskinan, anomitas, amarah, pengaruh kelompok teman sebaya, dan bentuk pendisiplinan yang keliru.

d. Siswa Merokok

Berdasarkan hasil observasi dan juga temuan penelitian bahwa ada 2 orang siswa melakukan tindakan yang tidak mencerminkan perilaku yang baik, Seperti keterangan dari security bahwa pernah ada siswa kelas XI Teknik Mesin yang melakukan perbuatan yang tidak semestinya yaitu merokok di lingkungan sekolah (wc), security memergoki beberapa siswa tersebut pada saat jam istirahat, hal tersebut dikarenakan dorongan keinginan, penghilang stres dan juga sudah menjadi kebiasaan siswa-siswa tersebut merokok di luar jam sekolah, mereka melakukan hal tersebut pada saat jam istirahat karena tidak diizinkan untuk keluar dari lingkungan sekolah. Kemudian peneliti juga melihat ada 2 orang siswa

yang merokok di luar lingkungan sekolah yaitu di warung dan masih memakai seragam sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

Merokok merupakan tindakan yang bisa mendatangkan kesenangan untuk perokok, tetapi disisi lain dapat menyebabkan berbagai dampak negatif untuk pengguna rokok itu sendiri ataupun bagi orang disekitarnya. Merokok juga didasari dengan kemauan individu tersebut ataupun rasa ingintau dan keinginan untuk merokok. Selain itu, merokok juga di dorong oleh persepsi dilihat sebagai laki-laki sejati atau dewasa, dan merokok dilihat sebagai penghilang stres, dan kebosanan. Sehingga hal-hal tersebut malatar belakangi siswa-siswa melakukan tindakan tersebut tanpa mengenal tempat.⁵²

Karakter religius perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan nilai moral generasi penerus bangsa yang terus menerus menurun. Beberapa bukti penurunan saat ini yaitu merokok di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, membentak guru, berkata kasar, dan berbagai masalah krisis akhlak lainnya. Salah satu penurunan moral tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang memiliki rasa kurang peduli terhadap mata pelajaran agama di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut siswa diharapkan memiliki karakter religius yang

⁵² Mutiara Puspitasari, Nanda Mariska Safitri, Tita Torenzi, Cahyo Hasanudin, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Di Lingkungan Sekolah,” no. 1 (2023) Hal. 207–21.

baik. Penanaman nilai-nilai religius berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter yaitu berupa mental dan sikap peserta didik.

Siswa yang memiliki karakter religius yang baik akan senantiasa terjaga dalam kesehariannya, dengan menyibukkan dirinya pada hal-hal positif dan tidak membuang-buang waktunya. Jika nilai-nilai ajaran agama sudah tertanam dalam dirinya, maka siswa yang memiliki karakter religius yang baik akan memiliki akhlak yang baik pula, ia tahu bahwasannya sebagai seorang muslim setiap perbuatan selalu dicatat oleh malaikat, dan Allah maha melihat apa yang dikerjakannya.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa

Dalam meningkatkan karakter religius siswa guru harus sudah memiliki suri tauladan yang baik untuk dicontoh untuk peserta didik. Di dalam kelas guru memberikan nasihat terbaik kepada peserta didik dan memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan siswa.

Dalam menjalankan peran sebagai guru yang professional untuk memahami peserta didiknya dan memberikan pembelajaran dalam meningkatkan karakter religius dari peserta didik maka dengan menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran, yaitu dengan pelaksanaan dan perancangan pembelajaran atau pemilihan materi, strategi, metode dan evaluasi/penilaian guru.

a. Materi

Dalam meningkatkan karakter religius pemilihan materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan. Sehingga pembelajaran nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Contoh pemilihan materi yang digunakan dalam meningkatkan karakter religius yaitu :

1) Aku Selalu Dekat Dengan Allah

Pada materi ini terdapat nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah, sebagai orang yang beriman tentu saja kita harus mampu menempuh cara apapun agar bisa dekat dengan Allah SWT dengan banyak cara yang dapat digunakan. Cara tersebut ada yang melalui jalan merenung, berdzikir ataupun berdoa demikianlah cara Allah membuka jalan bagi manusia yang ingin dekat dengannya.

Orang yang beriman akan menjadikan sifat Allah dalam Asmaul Husna sebagai pedoman hidupnya, dengan berperilaku yang pemaaf, bijaksana, adil, berintrospeksi diri, berbuat baik, dan memiliki kasih sayang antar sesama, berusaha menjadi orang yang terpercaya, bertaqwa, memberikan rasa aman kepada orang lain, suka bersedekah dan lain sebagainya.

Oleh karena itu melalui pembelajaran PAI dalam materi Aku Selalu Dekat Dengan Allah ini siswa bisa mengetahui bagaimana

cara untuk mendekatkan diri kepada Allah agar menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki akhlak yang terpuji serta terhindar dari perbuatan yang tercela.

2) Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah

Pada materi ini terdapat nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, karena dalam materi ini pula siswa bisa mengetahui mana perilaku yang baik dan yang buruk, sehingga bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah tetapi di luar sekolah bagaimana berperilaku yang baik. Interaksi antara seseorang dengan yang lainnya tentu akan berjalan dengan baik jika dilandasi dengan nilai-nilai dan ajaran islam. Sehingga seorang mukmin mampu mengembangkan kontrol diri agar senantiasa terciptanya suasana yang aman, nyaman, menghormati dan menghargai satu sama lain.

Dengan kontrol diri akan membuat siswa mampu menahan reaksi yang bersifat negatif terhadap sesuatu dan mengarahkannya menjadi reaksi yang lebih positif. Semakin tinggi kemampuan kontrol diri seseorang, maka akan semakin rendah tingkat agresifitasnya terhadap sesuatu, dan begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu sangat penting materi ini dalam proses pembelajaran untuk membentuk dan meningkatkan karakter dari peserta didik.

3) Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian

Pada materi ini terdapat nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, dalam materi ini siswa bisa mengetahui jujur dalam niat atau berkehendak yaitu tidak ada dorongan bagi seseorang untuk melakukan tindakan dan gerakannya selain karena Allah SWT Semata, jujur dalam perkataan yaitu sesuai berita atau perkataan yang disampaikan setiap orang harus dapat memelihara perkataannya, dan jujur dalam perbuatan/amaliah yaitu beramal dengan sungguh-sungguh sehingga perbuatan lahirnya tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya sehingga menjadi tabiat bagi dirinya.

Dengan berperilaku yang jujur akan mendapatkan ketenangan, keselamatan, kedamaian dan kenikmatan lahir dan batin baik di dunia maupun akhirat. Sementara kedustaan bisa mendapatkan kegelisahan, konflik sosial, kehinaan, dan lain sebagainya. Untuk itu perlunya penanaman sifat-sifat kejujuran bagi peserta didik melalui materi Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian dalam proses pembelajaran dan juga bisa membentuk sifat karakter yang baik.

4) Sayang, Patuh dan Hormat Kepada Kedua Orang Tua dan Guru

Pada materi ini terdapat nilai karakter dalam hubungannya dengan antar sesama, dalam materi ini siswa dapat mengetahui bahwa di dalam ajaran agama Islam mengajarkan dan mewajibkan

kita sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada kedua orang tua karena merupakan sikap dan perbuatan yang terpuji dan apabila ada anak yang justru berbuat buruk kepada kedua orang tua maka akan mendapatkan murka dari Allah SWT, dan guru merupakan orang yang mengajarkan kita dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang memiliki karakter baik dan mengerti arti dewasa. Karenanya mengormati guru adalah kewajiban bagi setiap siswa. Oleh karena itu siswa harus selalu menyayangi kedua orang tua serta mengormati guru. Dengan mengormati orang tua maka seorang anak akan memperoleh ridha dari Allah SWT, dapat menghilangkan kesulitan yang di alami dengan meminta doa dan restu dari orang tua, diluaskan rezaki dan di panjangkan umur, dan dapat memasukkan kita ke surga oleh Allah SWT, dan menghormati guru siswa bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat dan berkah.

b. Strategi/Metode

1) Strategi pembiasaan

Strategi pembiasaan merupakan strategi yang dilakukan oleh guru-guru di SMK Cokroaminoto Kotamobagu terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk atau meningkatkan karakter. Karena pendidikan yang dilakukan dengan pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk akhlak mulia, keimanan, serta karakter yang baik pada siswa. Dalam hal

ini pembiasaan guru harus selalu mengawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan. Serta pembiasaan hendaklah dilakukan secara continue dan teratur, dengan terbentuknya sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Sehingga karakter tidak terpuji seperti siswa yang tidak sopan terhadap guru, berkata kotor/kasar, agresif/membentak guru dan siswa merokok dapat diminimalisir bahkan di tiadakan sifat-sifat tersebut dengan menggunakan strategi pembiasaan juga dengan pembiasaan yang baik yang diterapkan di sekolah maka akan membentuk prilaku serta sikap siswa secara bertahap menuju sikap yang baik yang sudah ditujukan.

2) Metode Keteladanan

Teladan yang baik dari seorang guru bagi peserta didiknya, disadari atau tidak akan memberikan tambahan daya didiknya. Sehingga, jika seorang guru yang tindakan kesehariannya tidak mencerminkan ucapannya ataupun perilaku yang agamis akan melemahkan daya didiknya. Efektifitas dari metode keteladanan ini didukung oleh landasan psikologi, yang umumnya siswa mempunyai keinginan untuk meniru dan mencontoh gurunya dan dipandang efektif digunakan untuk menyampaikan pendidikan agama Islam baik secara kognitif dan afektif. Terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, karena

melalui metode keteladanan seorang guru bisa menjadi mitra yang baik bagi peserta didiknya. Guru akan semakin dihargai, dicintai, dan ditaati hingga keharmonisan dalam interaksinya.

Dalam krisis religiusitas yang terjadi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu seperti siswa yang tidak sopan, yaitu dengan menggunakan metode keteladanan seperti bagaimana seorang guru untuk sopan, lembut, penjelasan mudah dimengerti, dan tegas pada saat proses pembelajaran. Berkata kotor/kasar yaitu dengan menggunakan metode keteladanan seperti bagaimana seorang guru untuk selalu bertutur kata yang sopan, tidak menggunakan suara tinggi kepada peserta didik, dan tentunya seorang guru jangan menggunakan kata-kata kotor meskipun itu hanya bercanda. Agresif/membentak guru yaitu dengan menggunakan metode keteladanan seperti selalu memberikan nasihat dengan bahasa yang halus, bertutur kata lembut dan selalu mengucapkan kalimat yang positif sekalipun saat siswa tersebut berbuat salah. Siswa yang merokok yaitu dengan menggunakan metode keteladanan seperti seorang guru tidak boleh merokok di lingkungan sekolah, guru memberi nasihat dan himbauan tentang bahaya rokok dan melakukan razia.

Dengan memberikan keteladanan kepada siswa hingga dapat terpatri di dalam jiwanya, maka akan mempermudah dan mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih terarah.

c. Evaluasi/Penilaian

1) Penilaian Individu

Dalam proses penilaian oleh guru-guru di SMK Cokroaminoto Kotamobagu khususnya guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik yaitu salah satunya dengan melakukan penilaian secara individu dengan cara mengamati, karena dengan menggunakan penilaian ini guru lebih mudah untuk mengikuti bagaimana perkembangan dari peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas, sehingga dapat diketahui proses dari peserta didik dalam pembentukan ataupun peningkatan karakter religius.

2) Penilaian Hasil Akhir (Raport)

Pada proses penilaian guru Pendidikan Agama Islam di SMK Cokroaminoto Kotamobagu yaitu dengan penilaian hasil akhir secara tertulis yang dimana semua bentuk nilai dari segi akademis maupun sikap tertuang di dalam raport. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum, dan juga menilai input (kondisi awal siswa), proses (kinerja dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil capaian kompetensi, baik sikap, keterampilan, maupun pengetahuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran).

Tidak hanya peningkatan karakter dalam proses pembelajaran tapi juga peningkatan karakter di luar proses pembelajaran yaitu dengan

berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah seperti melaksanakan kegiatan halal bi halal, isra' mi'raj dan Maulid Nabi.

1. Halal Bihalal

Halal bihalal adalah kegiatan silaturahmi dan saling bermaafan yang melibatkan banyak orang di satu tempat. Tujuan dari halal bihalal adalah

- a) Menciptakan keharmonisan dalam sekolah. Dengan suasana yang harmonis, sekolah akan dapat memaksimalkan potensinya dalam membentuk karakter siswa.
- b) Silaturahmi dengan seluruh penghuni sekolah yang akan mempererat tali persaudaraan. Halal bihalal akan membentuk sikap toleransi dan menghargai perbedaan yang ada pada siswa.
- c) Memusnahkan rasa dendam dan menyuburkan kasih sayang. Siswa akan diajarkan untuk mudah memaafkan kesalahan orang lain, dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Tujuan dari diselenggarakannya kegiatan halal bihalal ini bisa membentuk bahkan meningkatkan karakter religius peserta didik sehingga menjadi pribadi yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2. Isra' Mi'raj

Dalam kegiatan peringatan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW dan sebagai salah satu upaya untuk lebih meningkatkan karakter religius di kalangan siswa. Lebih dari sekedar untuk meningkatkan karakter religius pada diri siswa, peringatan isra miraj di sekolah juga bisa dijadikan sarana untuk belajar para siswa. Dan tujuan dari kegiatan ini adalah

a) Melatih Berorganisasi dan Kepemimpinan

Hal ini akan membuat siswa bisa belajar berkoordinasi dalam sebuah organisasi, dan siswa yang ditunjuk sebagai ketua dan lainnya akan belajar bagaimana memimpin dalam melaksanakan tugasnya, sehingga acaranya mampu dilaksanakan sesuai harapan.

b) Mengingat Peristiwa Sejarah

Hal ini akan membuat siswa mengingat dan menghayati tentang bagaimana peristiwa penting perjalanan nabi Muhammad, sehingga dapat diterapkan nilai-nilai dari peristiwa tersebut.

c) Belajar Menghargai

Dalam hal ini yaitu menghargai teman yang sedang tampil di depan dan apabila ada kesalahan sebesar apapun saat mereka bertugas, kita mesti belajar menghargainya, karena mereka tentu saja sedang dalam pembelajaran untuk berani tampil di depan umum.

3. Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan maulid nabi adalah sebuah peristiwa penting tentang kelahiran nabi sebagai nabi dan rasul terakhir, dan tujuan atau hikmah diselenggarakan kegiatan ini di sekolah adalah

- a) Mengenalkan siswa pada figur teladan seluruh umat
- b) Meningkatkan cinta kepada nabi Muhammad SAW
- c) Mendorong siswa untuk gemar membaca shalawat
- d) Meneladani perilaku dan perbuatan nabi Muhammad SAW

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari Bab I sampai Bab IV maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Krisis religiusitas di SMK Cokroaminoto Kotamobagu sangat berpengaruh adalah krisis di dalam pengetahuan agama, karena kurangnya pengetahuan tentang agama, pergaulan di lingkungan yang salah, kurangnya perhatian dari orang tua dan sebagainya. Sehingga ada siswa yang melanggar aturan sekolah yaitu siswa yang tidak sopan kepada guru, berkata kasar/kotor, agresif/membentak guru, dan siswa yang merokok.
2. Dalam meningkatkan karakter religius siswa ada 3 aspek peningkatan karakter yaitu peran guru dalam pemilihan materi, strategi/metode, dan juga penilaian. Dari segi materi yang guru terapkan yaitu aku selalu dekat dengan Allah SWT, menghindari akhlak mazmumah dan membiasakan akhlak mahmudah, kejujuran sebagai cermin kepribadian, patuh dan hormat kepada kedua orang tua dan guru. Kemudian strategi yang digunakan kepada siswa yaitu dengan strategi pembiasaan dan metode keteladanan, dan aspek penilaian guru adalah penilaian secara individu yaitu bagaimana karakter dia di dalam kelas dan juga penilaian secara tertulis yaitu pada nilai hasil akhir (raport). Dan melaksanakan kegiatan diluar jam pembelajaran seperti kegiatan hari besar islam seperti halal bihalal, Isra' Mi'raj, maulid nabi Muhammad SAW

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran atau gagasan sebagai pertimbangan dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, agar lebih berinovasi lagi untuk membangun dan meningkatkan karakter religius peserta didik.
2. Kepada semua dewan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang penulis rasa sudah cukup namun sebaiknya agar lebih menguasai dan menanamkan materi keagamaan agar supaya peserta didik lebih dekat lagi dengan Allah swt dan memiliki akhlak yang mulia.
3. Kepada para peserta didik agar untuk selalu meningkatkan akhlak terpuji (mahmudah) dan menghindari akhlak yang tidak terpuji (mazmumah).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah H. M, I., & Sopiany, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, vol. 87, 2017.
- Al-Rosyid Moh Harun, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, No 1, September 2014, Hal.30.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Yogyakarta: DIVA Press, 2011) h.45*
- Andelia Belinda and Hasanuddin Noor, "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja Korsia (Korps Relawan Salman ITB)," *Prosiding Psikologi*, no. 2460–6448 (2015): 468
- Aziz Baqi Rafika, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang," *Universitas Islam Malang* (2020).
- Bachri Bactiar S, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," no. 1 (2010): 50.
- Baryadi Praptomo, "*Perilaku Berbahasa Yang Tidak Sopan Dan Dampaknya Bagi Pendidikan Karakter*", Ketidaksantunan Berbahasa Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter 56, no. 4 (2008): 978–79.
- Creswell john W, "Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar 5* (2016).
- Detu Asti Widiastuti, *Perkembangan Sekolah Cokroaminoto Di Bolaang Mongondow 1968-1998*, Skripsi (Manado: Universitas Samratulangi 2021), h. 21
- Detu Balqis, Peserta Didik SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Kelas, Rabu 24 Mei 2023
- Dilapanga Mohamad Merdiansyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Lab Komputer, Rabu 24 Mei 2023
- Hamalik Oemar, 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), Cet. Ke-4, h. 27.
- Ikhsanto Laily Noor, "*Pendidikan karakter anak dalam perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah QS Al-Baqarah : 83)*" 21, no. 1 (2020), Hal. 1–9.
- Kau Fahriah, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Lab Komputer, Jumat 26 Mei 2023

- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Samrin, "Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, no. 1 (2016): 122–23.
- Susanti Oti Yulie, "Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika," *Jurnal Hermeneutika* 4, no. 1 (2017): 37–46.
- Tabarak Ridwan, Wakil Kepala Sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara oleh penulis, Ruang Guru SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Kamis 25 Mei 2023
- Tampubolon Khairuddin, Nunti Sibuea, and Coresponding Author, "Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa *The Role of Teacher Behavior in Creating Student Discipline*" 2, no. 4 (2022): 1–7
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1, Pasal 1, Ayat 1. (20 Januari 2018).
- Undang-Undang nomor 2 tahun 1989, Tujuan Pendidikan Nasional
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Urohmah Shifa, *BAB III, "Desain Penelitian, and Pendekatan Penelitian, Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV C SDN Taktakan 1 Universitas Pendidikan Indonesia* [Repository.Upi.Edu|Perpustakaan.Upi.Edu," 2018, 33–39.
- Vardiansyah Dani, " *Kultivasi Media Dan Peran Orang Tua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian*". 15 (2018): 64–78.
- Wiyani Novan Ardy, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwah, (Yogyakarta: 2012), Hal. 100.
- Wulandari Dewi, "Kompetensi Profesionalisme Guru," *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 318–36.
- Yuwanto Listiyo, "Aspek-aspek Psikologis Pada Prosesi Rambu Solo (Tinjauan Teori Religiusitas)", *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, No. 2, (Oktober 2020).

Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1339 /In. 25/F.II/TL.00.1/05/2023
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 16 Mei 2023

Kepada Yth :
 Kepala SMK Cokroaminoto 6 Kotamobagu

Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Fazrul Falaq Golonggom
 NIM : 1923084
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I
2. Almunawar Bin Rusli, M.Pd.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d Juli 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga,


 Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN COKROAMINOTO
SMKS COKROAMINOTO KOTAMOBAGU
 NOMOR STATISTIK SEKOLAH (NSS) 324170401001 NOMOR POKOK SEKOLAH (NPSN) 40100327
 Jln. Hl. Zakaria Imban IV Kelurahan Molinow Telp/Fax : 0434-22191 Email : smkcokroaminoto@gmail.com
 Kecamatan Kotamobagu Barat 95716 Kota Kotamobagu
 PROVINSI SULAWESI UTARA



SURAT KETERANGAN

Nomor : 56/C.1/SMK-C/2023

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala SMKS Cokroaminoto Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : FAZRUL FALAQ GOLONGGOM
 Nim : 1923084
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SMKS Cokroaminoto Kotamobagu selama 1 bulan dengan Judul " PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK COKROAMINOTO KOTAMOBAGU "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan guna keperluan untuk menempuh ujian Sarjana (S1) pada Fakultas TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO.

Kotamobagu, 19 Juni 2023

Kepala Sekolah,

HI. ARIAH SUKMA MALAH, ST
 (Nik. 19571002 201811 1001)

Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Fazrul Falaq Golonggom

Instansi : IAIN Manado

Status : Mahasiswa

Alamat :

2. Narasumber

Nama : Riduan Tabarak. S.pd

Umur : 53 Tahun

Instansi : Smk Cokroaminoto kotamobagu

Status : Wakil Kepala Sekolah

Alamat : Kelurahan Molinow

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK COKROAMINOTO KOTAMOBAGU".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 2023

Peneliti


Fazrul Falaq Golonggom

Narasumber


Riduan Tabarak S.pd

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Fazrul Falaq Golonggom
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat :

2. Narasumber

Nama : *Nashamad Nasardiansyah Dilapangan, S.Pd*
Umur : *29*
Instansi : *SMK Cokroaminoto Kotamobagu*
Status : *Guru PAI*
Alamat : *Desa Abak. kec Lalayam*

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK COKROAMINOTO KOTAMOBAGU".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 24 Mei 2023

Peneliti


Fazrul Falaq Golonggom

Narasumber


Nashamad Nasardiansyah Dilapangan, S.Pd

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Fazrul Falaq Golonggom
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat :

2. Narasumber

Nama : FAHRIAH KAU S.pd.1
Umur : 60 TAHUN
Instansi : SMK COKROAMINOTO KTG
Status : GURU AGAMA
Alamat : JL. HI. ZAKARIA IMBAH.

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK COKROAMINOTO KOTAMOBAGU".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 2023

Peneliti


Fazrul Falaq Golonggom

Narasumber


FAHRIAH KAU S.pd.1

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Fazrul Falaq Golonggom
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat :

2. Narasumber

Nama : Rahma Wati Mokodompis, S.Pd
Umur : 28 Tahun
Instansi : SMK Cokroaminoto kotamobagu
Status : Guru PAI
Alamat : TOBONGON

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK COKROAMINOTO KOTAMOBAGU".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 24 Mei 2023

Peneliti


Fazrul Falaq Golonggom

Narasumber


Rahma Wati Mokodompis, S.Pd

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Fazrul Falaq Golonggom
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat :

2. Narasumber

Nama : Andika Pononagan
Umur : 16
Instansi : SMK Cokroaminoto Kota Manado
Status : Siswa
Alamat : Desa Tabang

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK COKROAMINOTO KOTAMOBAGU".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 2023

Peneliti


Fazrul Falaq Golonggom

Narasumber


Andika Pononagan

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Fazrul Falaq Golonggom

Instansi : IAIN Manado

Status : Mahasiswa

Alamat :

2. Narasumber

Nama : Baihis Delu

Umur : 16 tahun

Instansi : SMK Cokroaminoto

Status : Siswa

Alamat : Tanoyan ufara

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK COKROAMINOTO KOTAMOBAGU".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 24 Mei 2023

Peneliti


Fazrul Falaq Golonggom

Narasumber


.....
Baihis Delu

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Fazrul Falaq Golonggom
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat :

2. Narasumber

Nama : Lam Blabu
Umur : 42
Instansi : SMK Cokroaminoto kotamobagu
Status : Sekuriti
Alamat : Tungoi 2.

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Akhir) dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK COKROAMINOTO KOTAMOBAGU".

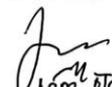
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 2023

Peneliti


Fazrul Falaq Golonggom

Narasumber


Lam Blabu.....

Lampiran 4. Instrumen Pedoman Wawancara**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Peneliti : Fazrul Falaq Golonggom
NIM : 19.2.3.084
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di
SMK Cokroaminoto Kotamobagu

**Instrumen Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah SMK Cokroaminoto
Kotamobagu**

1. Menurut bapak karakter religius itu seperti apa ?
2. Apa saja bentuk pembiasaan khususnya pembiasaan berakhlak yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter religius siswa ?
3. Apa saja bentuk pelanggaran yang biasa siswa lakukan di sekolah ?
4. Apakah pihak sekolah menggunakan konsekuensi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran ?
5. Apa harapan kepala sekolah terkait pelaksanaan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu ?

**Instrumen Pedoman Wawancara untuk Guru SMK Cokroaminoto
Kotamobagu**

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter religius dan apa saja Krisis Religiusitas?
2. Pada aspek materi apa yang diterapkan pendidikan karakter religius ?
3. Apakah guru guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan akhlak ?
4. Bagaimana konsekuensi terhadap siswa yang berakhlak tidak terpuji (Mazmumah) ?
5. Bagaimana proses penilaian guru dalam penerapan pembiasaan berakhlak baik (Mahmudah) dalam pembentukan karakter religius siswa ?
6. Apa harapan bapak/ibu guru disini menerapkan pembinaan berakhlak baik (Mahmudah) dalam pembentukan karakter religius siswa ?

**Instrumen Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik SMK Cokroaminoto
Kotamobagu**

1. Bagaimana pemahaman siswa terkait dengan karakter religius atau siswa yang berakhlak baik ?
2. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter religius ?
3. Apakah bapak/ibu guru disini melakukan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun luar kelas ?
4. Apakah guru mencerminkan akhlak yang baik dalam proses belajar mengajar ?

5. Apa saja pelanggaran yang teman kalian lakukan ?

Instrumen Pedoman Wawancara untuk Security Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak terkait dengan karakter siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu ?
2. Contoh perilaku tidak terpuji apa yang biasa siswa lakukan di sekolah ?
3. Apa saja bentuk tindakan bapak kepada siswa yang melakukan pelanggaran

Lampiran 5. Transkrip wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ridwan Tabarak, S.Pd (**Wakil Kepala Sekolah**)

Hari/Tanggal : 25 Mei 2023

Tempat : SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Tabel 4.5

Transkrip Wawancara

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang bapak ketahui tentang karakter religius ?	Jadi yang saya pahami tentang karakter itu seperti kelakuan dari siswa itu sendiri dan juga religus itu kemudian religiusnya adalah dimana siswa yang memiliki pemahaman agaman ataupun siswa yang memiliki akhlak baik
2.	Apa saja bentuk pembiasaan khususnya pembiasaan berakhlak yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter religius siswa ?	Iya, kita menerapkan sifat ataupun pembiasaan untuk membentuk karakter religius kepada siswa yang dimana siswa kita suruh untuk selalu melaksanakan kewajiban agama yang telah ditentukan seperti melaksanakan sholat berjamaah, melakukan kegiatan hari besar islam

		seperti halal bi halal, isra miraj dan lain sebagainya.
3.	Bentuk pelanggaran seperti apa yang siswa lakukan di sekolah ?	Dari bentuk pelanggaran yang saya perhatikan yaitu masih banyak siswa yang terlambat, berkata kasar, bolos sekolah, membentak guru hingga ada juga siswa yang saya lihat merokok diluar lingkungan sekolah dan masih mengenakan seragam sekolah
4.	Apakah pihak sekolah memberikan konsekuensi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran ?	Iya, kami melakukan tindakan terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah dengan memanggil siswa tersebut
5.	Apa harapan kepala sekolah terkait pelaksanaan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu ?	Harapan saya sangat besar terhadap siswa-siswi di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, dengan adanya pembiasaan berakhlak siswa siswi akan mendapatkan moral yang baik terutama harus memiliki adab serta saling menghargai sehingga siswa tersebut memiliki karakter religius

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Merdiansyah Dilapanga, S.Pd (Guru PAI)

Hari/Tanggal : 24 Mei 2023

Tempat : SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Tabel 4.6

Transkrip Wawancara

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang bapak ketahui tentang karakter religius dan apa saja Krisis Religiusitas?	Karakter religius itu adalah sebuah sikap ataupun perilaku patuh terhadap seluruh ajaran agama yang di anutnya yaitu dari segi kelakuan ataupun perilaku yang mencerminkan sisi baiknya. Dan krisis religiusitas yang ada di sekolah masih ada beberapa siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji contohnya itu saling memaki/berkata kotor, dan tidak sopan terhadap guru.
2.	Pada aspek materi apa yang diterapkan pendidikan karakter religius ?	Saya pribadi ketika ada di dalam kelas hampir semua materi ada penerapan nilai karakter religius pada mata pelajaran PAI

3.	Apakah guru guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan akhlak ?	Strategi yang saya lakukan sebagai guru kita harus Memberikan pembiasaan bagaimana untuk menjadikan siswa itu berakhlak baik, bertingkah laku sopan santun dan saling menghargai orang tua, guru maupun teman
4.	Bagaimana konsekuensi terhadap siswa yang berakhlak tidak terpuji (Mazmumah) ?	Saya pribadi ketika melihat sikapnya buruk di dalam kelas maupun diluar kelas saya lebih ke cara menegur mereka
5.	Bagaimana proses penilaian guru dalam penerapan pembiasaan berakhlak baik (Mahmudah) dalam pembentukan karakter religius siswa ?	Saya lebih ke penilaian individu karena dalam pendekatan individu lebih efektif karena kita sebagai guru bisa mengetahui di dalam kelas karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan tidak ada yang sama.
6.	Apa harapan bapak/ibu guru disini menerapkan pembinaan berakhlak baik (Mahmudah) dalam pembentukan karakter religius siswa ?	Harapan saya adalah bagaimana siswa memiliki akhlak terpuji supaya mereka saling menghormati antar siswa maupun guru yang ada di sekolah maupun diluar sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Fahriah Kau, S.Pd.I (Guru PAI)

Hari/Tanggal : 26 Mei 2023

Tempat : SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Tabel 4.7

Transkrip Wawancara

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang ibu ketahui tentang karakter religius dan apa saja Krisis Religiusitas?	Jadi karakter religius itu adalah sikap siswa dari segi keagamaan dan memberikan contoh yang baik kepada sesama manusia, dan krisis religiusitas siswa di sekolah ini masih ada beberapa siswa yang memiliki sifat atau perilaku yang tidak beretika, siswa yang tidak menghiraukan penjelasan saya di kelas dan keluar masuk tanpa izin
2.	Pada aspek materi apa yang diterapkan pendidikan karakter religius ?	Dalam proses pembelajaran PAI semua materi menerapkan tentang bagaimana berakhlak baik contohnya materi tentang kejujuran. Dalam materi kejujuran itu terkandung bagaimana sikap

		seseorang untuk selalu berperilaku ataupun perkataan yang jujur. Maka akan membentuk karakter yang bagus.
3.	Apakah guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan akhlak ?	strategi keteladanan yang diterapkan di kelas maupun diluar kelas harus dilakukan bagi seorang pendidik dalam memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, khususnya dalam pembinaan akhlak sehingga siswa memiliki akhlak terpuji (Mahmudah)
4.	Bagaimana konsekuensi terhadap siswa yang berakhlak tidak terpuji (Mazmumah) ?	Siswa yang berkelakuan tidak terpuji yang saya berikan adalah dengan menasehatinya agar mereka tidak mengulangnya kembali.
5.	Bagaimana proses penilaian guru dalam penerapan pembiasaan berakhlak baik (Mahmudah) dalam pembentukan karakter religius siswa ?	Dalam proses penilaian ada penilaian secara tidak langsung pada saat proses pembelajaran di dalam kelas yaitu bagaimana karakter dia di dalam kelas dengan sesama teman dan juga penilaian secara tertulis yaitu pada nilai raport

6.	Apa harapan bapak/ibu guru disini menerapkan pembinaan berakhlak baik (Mahmudah) dalam pembentukan karakter religius siswa ?	Siswa untuk berikutnya ketika dalam kehidupan sehari-hati siswa bisa memberikan contoh teladan yang baik agar menjadi panutan bagi orang lain.
----	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Rahma Wati Mokodompis, S.Pd (Guru PAI)

Hari/Tanggal : 24 Mei 2023

Tempat : SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Tabel 4.8

Transkrip Wawancara

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang ibu ketahui tentang karakter religius dan apa saja Krisis Religiusitas?	Karakter religius siswa itu seperti siswa yang mencerminkan islami seperti sering melakukan sholat di sekolah dan siswa yang berperilaku sopan kepada guru, biasanya itu menunjukkan karakter religius nya, dan krisisnya yaitu memiliki sifat dan perilaku tidak beretika.
2.	Pada aspek materi apa yang diterapkan pendidikan karakter religius ?	Kalau untuk mata pelajaran PAI semua pasti ada penerapan untuk karakter religius siswa kalau untuk mata pelajaran lain bisa diambil pada pendidikan kewarganaan karena masih saling berhubungan dengan pendidikan karakter.

3.	Apakah guru guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan akhlak ?	Pasti ada strategi yang kami gunakan yaitu pendekatan kepada siswa, karena untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dari situ kita bisa menilai bagaimana tingkat kereligiusan siswa itu sendiri dan ketika jam ISHOMA guru-guru berkeliling kelas untuk menyuruh anak-anak untuk ke masjid.
4.	Bagaimana konsekuensi terhadap siswa yang berakhlak tidak terpuji (Mazmumah) ?	Sebelum memberikan konsekuensi di adakan dulu bimbingan dan pengarahan atau peringatan bahwa yang dilakukan itu bukan hal yang baik, jadi intinya saya memberikan konsekuensi untuk siswa tersebut.
5.	Bagaimana proses penilaian guru dalam penerapan pembiasaan berakhlak baik (Mahmudah) dalam pembentukan karakter religius siswa ?	Kalau saya pribadi pada proses penilaian oleh guru bagaimana karakter dia di dalam kelas kepada teman dan juga penilaian secara tertulis yaitu pernyataan-pernyataan yang di isi oleh siswa untuk pendalaman karakter.

6.	Apa harapan bapak/ibu guru disini menerapkan pembinaan berakhlak baik (Mahmudah) dalam pembentukan karakter religius siswa ?	Harapan saya semoga siswa/i disini bisa menunjukan sikap karakter religius mereka atau memiliki akhlak yang baik (Mahmudah), karena kebanyakan siswanya disini laki-laki memang adakala akhlak mereka itu bukan tidak baik tapi lebih ke banyak pengaruh baik karena pengaruh dari luar
----	--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Andika Ponongoa (Peserta Didik)

Hari/Tanggal : 05 Juni 2023

Tempat : SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Tabel 4.9

Transkrip Wawancara

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pemahaman siswa terkait dengan karakter religius atau siswa yang berakhlak baik ?	Yang saya ketahui tentang karakter religius itu seperti kita sebagai manusia memiliki iman serta sikap yang mencerminkan sifat keagamaan dan berperilaku yang baik kepada guru, orang tua atau teman. Krisis religius atau minimnya akhlak baik di sekolah ini masih ada contohnya di lingkungan sekolah seperti tidak sopan terhadap guru, tidak menghormati guru, serta cacian dan makian yang sering di lontarkan oleh beberapa siswa yang tidak memiliki adab. Kalaupun diluar sekolah masih banyak siswa laki-

		laki merokok di warung ataupun di motor.
2.	Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter religius ?	Iya, guru-guru disini menerapkan tentang karakter religius terutama dari guru PAI yang selalu memberikan pelajaran bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ketentuan agama.
3.	Apakah bapak/ibu guru disini melakukan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun luar kelas ?	Dalam proses pembinaan akhlak guru-guru disini selalu menerapkan bagaimana kita untuk selalu berperilaku jujur serta bertanggung jawab, dari situ akhlak kita mulai terbangun untuk menjadi lebih bagus.
4.	Apakah guru mencerminkan akhlak yang baik dalam proses belajar mengajar ?	Iya, guru disini selalu mencerminkan akhlak yang baik karena mereka harus menjadi contoh untuk kita
5.	Apa saja pelanggaran yang teman kalian lakukan ?	Kalau masalah pelanggaran, masih banyak siswa-siswa yang minim akhlak karena mungkin pengaruh dari luar kemudian dibawa di

		sekolah contohnya itu ada siswa yang masih merokok di luar sekolah
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Balqis Detu (Peserta Didik)

Hari/Tanggal : 24 Mei 2023

Tempat : SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Tabel 4.10

Transkrip Wawancara

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pemahaman siswa terkait dengan karakter religius atau siswa yang berakhlak baik dan apa krisis religiusitas pada siswa?	Karakter religius itu seperti perilaku ataupun akhlak dari seseorang yang memiliki sikap yang mencerminkan keimanan kepada Allah SWT dan memiliki tabiat yang baik kepada sesama manusia, dan krisis religiusitas masih ada siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji yang biasa dibilang nakal atau kebal, soalnya di sekolah ini lebih dominan siswa laki-laki daripada perempuan oleh karena itu sangat besar peluang untuk siswa laki-laki melakukan kenakalan, seperti contohnya yaitu siswa yang sering

		memaki, bahkan melawan guru
2.	Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter religius ?	Iya, guru-guru disini menerapkannya terutama guru agama, karena dengan pembelajaran agama kami bisa mengetahui bagaimana pembentukan akhlak yang baik serta meningkatkannya
3.	Apakah bapak/ibu guru disini melakukan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun luar kelas ?	Iya, kalau pembinaan di dalam kelas itu seperti bagaimana cara kita untuk menghargai guru yang sedang menjelaskan dan kalau di luar kelas kita disuruh untuk selalu menyapa ataupun salaman guru kepada guru, dan juga saling menghargai karena dengan begitu bisa mengetahui karakter baik kita.
4.	Apakah guru mencerminkan akhlak yang baik dalam proses belajar mengajar ?	Iya, semua guru disini mencerminkan perilaku yang baik dari mulai tutur kata pada saat pembelajaran maupun diluar kelas
5.	Apa saja pelanggaran yang	Pelanggaran yang saya lihat yaitu

	teman kalian lakukan ?	masih ada beberapa siswa yang berperilaku tidak sopan kepada guru dan juga kalau tentang religiusnya banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat pada jam sholat.
--	------------------------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Lam Olabu (Security Sekolah)
 Hari/Tanggal : 07 Juni 2023
 Tempat : SMK Cokroaminoto Kotamobagu

Tabel 4.11

Transkrip Wawancara

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat bapak terkait dengan karakter siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu ?	Jadi karakter ataupun sikap siswa-siswi disini banyak baik-baik dan ada juga yang tidak baik, sehingga dari kenakalan siswa itu masih ada.
2.	Contoh perilaku tidak terpuji apa yang biasa siswa lakukan di sekolah ?	Selama saya menjadi security disini kebanyakan yaitu siswa yang terlambat, membentak guru bahkan ada juga siswa yang saya pergoki merokok di lingkungan sekolah.
3.	Apa saja bentuk tindakan bapak kepada siswa yang melakukan pelanggaran ?	Kalau ada permasalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa biasanya saya langsung melapor kepada guru sehingga dapat langsung di tindak lanjuti oleh guru yang bersangkutan.

DOKUMENTASI

Proses wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

(Ridwan Tabarak, S. Pd)



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

(Ibu Rahma Wati Mokodompis, S.Pd)



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

(Ibu Fahriah Kau, S.Pd.I)



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

(Bapak Muhammad Merdiansyah Dilapanga, S.Pd)



Wawancara Dengan Peserta Didik

(Andika Ponongoa)



Wawancara Dengan Peserta Didik

(Balqis Detu)



Wawancara Dengan Security Sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu

(Lam Olabu)



KEGIATAN KEAGAMAAN

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Kegiatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW



Kegiatan Halal Bi Halal



IDENTITAS PENULIS

Nama : Fazrul Falaq Golonggom
Tempat dan Tanggal Lahir : Mongondow, 08 April 2001
Alamat : Kelurahan Mongondow, Kec.
Kotamobagu Selatan, Kota
Kotamobagu
Nomor HP : 082394946365
E-Mail : fazrulgolonggom0804@gmail.com
Nama Orang tua
Bapak : Alan Golonggom
Ibu : Hamli Totodu, A.Ma.Pd
Riwayat Pendidikan
SDN 1 Mongkonai : Lulus pada Tahun 2012
MTS Negeri 2 Kotamobagu : Lulus pada Tahun 2015
MAN Kotamobagu : Lulus pada Tahun 2018



Manado, 20 Agustus 2023
Penulis,

Fazrul Falaq Golonggom